



Moh Faridl
 Darmawan¹

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam gerakan literasi di sekolah. Melalui integrasi kearifan lokal dalam strategi literasi, siswa diharapkan dapat memahami isi teks dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Pengenalan kearifan lokal diharapkan dapat menjadi kekuatan budaya literasi siswa sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang saat ini mudah diakses. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literasi pustaka. Hasil Penelitian ini menunjukkan Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam gerakan literasi di sekolah merupakan strategi yang efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai moral yang tinggi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bangga dengan budayanya, memiliki identitas yang kuat, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri mereka. Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta mengembangkan minat baca. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam gerakan literasi, siswa tidak hanya belajar keterampilan literasi dasar tetapi juga mengenal dan menghargai budaya mereka sendiri.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Kearifan Lokal, Gerakan Literasi.

Abstract

This research aims to develop character education based on local wisdom within the literacy movement in schools. Through the integration of local wisdom in literacy strategies, students are expected to better understand the content of texts and relate them to real-life situations. The introduction of local wisdom is expected to become a cultural strength for students' literacy, thus reducing susceptibility to foreign cultures easily accessed today. The method used in this research is a literature review of literacy. The results of this research indicate that the development of character education based on local wisdom within the literacy movement in schools is an effective strategy for shaping students who are not only academically intelligent but also have strong characters and high moral values. By integrating local wisdom into education, students can grow into individuals proud of their culture, with a strong identity, ready to face global challenges without losing their identity. The literacy movement in schools aims to improve students' reading and writing skills as well as cultivate reading interests. By integrating local wisdom into the literacy movement, students not only learn basic literacy skills but also recognize and appreciate their own culture.

Keywords: Character Education, Local Wisdom, Literacy Movement.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, tantangan terhadap pemertahanan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa semakin menonjol. Arus modernisasi yang mengglobal seringkali mengancam kelestarian identitas budaya dan kearifan lokal. Akibatnya, terdapat kekhawatiran akan terkikisnya jati diri bangsa serta kehilangan akar budaya yang menjadi sumber kearifan lokal. Dalam konteks pendidikan, hal ini memunculkan urgensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal menjadi kunci penting dalam membangun generasi muda yang memiliki identitas yang kuat dan berakar pada budaya bangsa (Irfan, Firmansyah, Setiyadi, Al, & Dompus, 2021).

¹ Universitas KH. A Wahab Hasbullah
 email: fariddarmawan@unwaha.ac.id

Situasi ini menuntut adanya pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki peran yang krusial dalam menjembatani antara modernitas dengan kearifan lokal. Strategi pengembangan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal perlu dirancang dengan cermat agar efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya pada generasi muda. Melalui pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkokoh nilai-nilai budaya serta mengajarkan sikap-sikap yang menghargai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari (Kosim, 2011).

Pendidikan karakter adalah proses mendidik dan mengatur sikap seseorang agar memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter menjadi sorotan banyak pihak, termasuk orang tua yang ingin anak-anak mereka memiliki karakter yang baik atau positif. Karakter yang bernilai positif dapat ditunjukkan ketika seorang anak memiliki watak dan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dharmaputera, 2019). Karakter positif akan melahirkan siswa yang memiliki dedikasi tinggi dalam belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, karakter sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini membuat pendidikan karakter menjadi penting dalam dunia pendidikan.

Saat ini upaya menyosialisasikan dan meningkatkan kemampuan gerakan literasi di sekolah belum mencapai hasil yang maksimal karena masih rendahnya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi di kalangan siswa dan guru. Masih banyak guru yang beranggapan bahwa literasi hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, bahan bacaan dan teks yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Akibatnya, gerakan literasi yang dicanangkan di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik (Joyo, 2018).

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sesuai Permendikbud No. 23 tahun 2015 bukanlah tujuan akhir. Guru harus memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika siswa dapat membaca dengan lancar dan memiliki minat baca yang baik sebagai hasil dari pembiasaan budaya literasi. Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam konteks pengembangan pendidikan karakter, para pendidik dan stakeholder pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Mereka perlu terlibat aktif dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Johnson, 2019). Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, juga sangat dibutuhkan untuk menjadikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Gagasan pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal (local wisdom-based education) berpijak pada keyakinan bahwa setiap komunitas mempunyai strategi dan teknik tertentu yang dikembangkan untuk menjalankan kehidupan sesuai konteksnya.

Berdasarkan kenyataan ini, sekolah dapat memperkuat pendidikan karakter melalui strategi literasi berbasis muatan lokal. Upaya ini dilakukan untuk membangun kepribadian, mentalitas, dan moralitas yang luhur. Dengan demikian, muatan lokal dapat membekali siswa menjadi pribadi yang bernilai tinggi karena kebaikan budi pekertinya. Pengenalan kearifan lokal diharapkan dapat menjadi kekuatan budaya literasi siswa sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang saat ini mudah diakses.

.METODE

Studi Literatur merupakan tahapan awal dalam proses penelitian yang melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur terkait yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam konteks pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, studi literatur akan mencakup pemahaman tentang pendidikan karakter, kearifan lokal, serta strategi pengembangan pendidikan pada gerakan literasi di sekolah.

Melalui analisis mendalam terhadap literatur-literatur terkait, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang landasan teoretis yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang diperoleh dari studi literatur ini akan menjadi dasar untuk merumuskan kerangka konseptual, menentukan metode penelitian yang tepat, dan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian lebih lanjut. Buku, jurnal, serta situs internet menjadi sumber data pada penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa

dokumentasi yakni mencari data tentang variabel atau hal-hal seperti buku, artikel, makalah, jurnal, catatan, dan lain-lain (Arikunto, 2014). Kemudian dilaksanakan analisis secara induktif yakni mengambil suatu kesimpulan atau konklusi dari suasana nyata merujuk pada sejumlah hal yang abstrak atau dari definisi khusus menuju definisi umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penting Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal:

Studi literatur menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti pengembangan kurikulum, pembuatan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan program-program pendidikan karakter, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi ini. Dengan melibatkan masyarakat, pendidikan karakter dapat menjadi lebih terintegrasi dengan lingkungan sosial dan budaya siswa, menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pengalaman hidup sehari-hari (Jusmawati, Baharuddin, Mahdi, & W, 2024).

Peran penting masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak. Dalam konteks ini, literatur menyoroti bahwa masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat dari pendidikan karakter, tetapi juga sebagai mitra yang aktif dalam proses pendidikan.

Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti dukungan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan workshop. Dukungan finansial dan logistik dari masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pendidikan karakter. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan sumbangan berupa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan praktis yang dapat memperkaya pembelajaran karakter di sekolah.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga memiliki dampak positif dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, tercipta hubungan saling percaya dan saling menghormati antara sekolah dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak-anak, karena mereka dapat melihat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sekitar mereka.

Penelitian oleh Johnson (2019) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa sekolah yang mampu menjalin kemitraan yang kuat dengan masyarakat cenderung memiliki lingkungan yang lebih positif dan inklusif, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik dan perilaku siswa yang lebih baik.

Penerapan dan Pemeliharaan Kesenambungan Program Pendidikan Karakter di sekolah

Hasil studi literatur juga menekankan pentingnya pemeliharaan kesinambungan program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Program-program ini haruslah dirancang dengan memperhatikan aspek berkelanjutan, baik dalam hal kurikulum yang terus-menerus disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun dalam hal pelibatan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, program pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan kehidupan siswa, bukan hanya menjadi inisiatif sementara yang terpisah (Fauza, Inganah, Sugianto, & Darmayanti, 2023).

Pemeliharaan kesinambungan program pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan upaya pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks ini, literatur menyoroti bahwa pembangunan karakter tidak dapat dicapai dalam satu waktu atau kegiatan saja, tetapi membutuhkan komitmen yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Kesinambungan program pendidikan karakter mengacu pada upaya untuk menjaga konsistensi, relevansi, dan efektivitas program pendidikan karakter dari waktu ke waktu. Hal ini melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang telah diimplementasikan. Dengan demikian,

kesinambungan program tidak hanya mencakup aspek temporal, tetapi juga aspek kualitatif dan kontekstual dari program pendidikan karakter.

Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang berhasil adalah program yang tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa. Program-program tersebut memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individu, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah. Selain itu, program-program pendidikan karakter yang berkelanjutan juga memperhatikan perubahan kontekstual dan dinamika sosial yang terjadi dari waktu ke waktu.

Dalam konteks implementasi, kesinambungan program pendidikan karakter memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memimpin dan mengoordinasikan upaya-upaya untuk menjaga kesinambungan program, sementara guru bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa. Di sisi lain, partisipasi aktif orang tua dan dukungan dari masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (stakeholders) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter dilakukannya dalam tiga tahap, *knowing the good*, *loving the good*, dan *acting the good*; dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan melaksanakan atau meneladani karakter tersebut sebagai suatu kebiasaan (Hartono, & Sumarti, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak sekedar diajarkan tapi yang terpenting adalah dicontohkan dan diamalkan. Karena itu, keteladanan orang tua (di rumah), guru (di sekolah) dan pemimpin (di masyarakat) menjadi hal yang urgen dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter harus ditumbuhkembangkan sejak dini dan berkelanjutan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga lingkungan. Proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa harus dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan melalui budaya sekolah. Dengan demikian, dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian,

Dari hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pembentukan kebijakan yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan, pelatihan dan pengembangan guru dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta upaya yang berkelanjutan dalam memelihara dan mengevaluasi program-program pendidikan karakter di sekolah. Diharapkan bahwa dengan penerapan rekomendasi ini, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang holistik dan menyeluruh di sekolah.

Integrasi Kearifan Lokal dalam Gerakan Literasi di Sekolah

Integrasi antara pendekatan pendidikan karakter dengan kearifan lokal menawarkan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, literatur menunjukkan bahwa pendekatan terpadu mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dalam membentuk karakter siswa karena menggabungkan nilai-nilai universal dengan nilai-nilai lokal yang autentik dan relevan. Integrasi ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan tradisi lokal mereka, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap identitas budaya mereka.

Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta mengembangkan minat baca. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam gerakan literasi, siswa tidak hanya belajar keterampilan literasi dasar tetapi juga

mengenai dan menghargai budaya mereka sendiri. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Penggunaan Materi Bacaan Berbasis Kearifan Lokal: Menyediakan buku, cerita, dan teks bacaan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Ini bisa berupa legenda, cerita rakyat, atau sejarah lokal yang sarat dengan pesan moral.
2. Proyek Literasi yang Mengangkat Tema Kearifan Lokal: Mengajak siswa untuk membuat proyek literasi seperti menulis cerita, membuat komik, atau menghasilkan film pendek yang berkaitan dengan budaya dan tradisi setempat.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Literasi dan Kearifan Lokal: Mengadakan kegiatan seperti lomba bercerita, pentas drama, atau festival budaya yang menonjolkan kearifan lokal.

Melalui strategi literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal, siswa diharapkan dapat memahami isi teks dan mengaitkan isi teks tersebut dengan kehidupan nyata. Siswa juga dilatih untuk berpikir tingkat tinggi dengan memprediksi di awal pembelajaran dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran melalui pembuatan simpulan. Setiap teks yang dibaca dihubungkan dengan kearifan lokal yang diambil dari filosofi Jawa seperti "urip iku urup", "memayu hayuning bawana", "ambrasta dur hangkara", "sura dira jayaningrat", dan "lebur dening pangastuti". Jika strategi ini berhasil, siswa akan dapat melakukan banyak hal yang bermanfaat bagi sesama, menjadi pribadi yang santun, jujur, bertanggung jawab, terhindar dari sikap tamak, mampu mengendalikan diri dari perbuatan tercela, serta tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap siapa pun. Manfaat Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

1. Meningkatkan Rasa Identitas dan Kebanggaan Budaya: Siswa akan lebih mengenal dan menghargai budaya mereka sendiri, sehingga tumbuh rasa bangga dan identitas yang kuat sebagai bagian dari komunitas tersebut.
2. Memperkuat Nilai-Nilai Moral: Kearifan lokal seringkali mengandung nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih baik.
3. Mengurangi Pengaruh Negatif Budaya Asing: Dengan memperkuat identitas budaya lokal, siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut.

Tujuan utama penerapan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Ketiga aspek ini akan berujung pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selama ini, terdapat pandangan bahwa literasi hanya terkait dengan pembelajaran bahasa atau kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat, karena literasi juga berkembang subur dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya, dan lain-lain. Pembelajaran yang menerapkan strategi literasi sangat penting untuk menumbuhkan pembaca yang baik dan kritis di berbagai bidang.

Berdasarkan beberapa sumber, terdapat tujuh karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa, yaitu: (1) pemantauan pemahaman teks, di mana siswa mencatat pemahaman mereka sebelum, selama, dan setelah membaca; (2) penggunaan berbagai moda selama pembelajaran (literasi multimoda); (3) instruksi yang jelas dan eksplisit; (4) pemanfaatan alat bantu seperti pengatur grafis dan daftar periksa; (5) respon terhadap berbagai jenis pertanyaan; (6) pembuatan pertanyaan; (7) analisis, sintesis, dan evaluasi teks; serta (8) meringkas isi teks (Mulyasa, 2017).

Pendekatan terpadu ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa memiliki terhadap budaya dan tradisi lokal mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran dan pengembangan karakter (Tambunan, 2020). Selain itu, pendekatan terpadu memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara siswa, guru, dan masyarakat, karena melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Penerapan strategi literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman teks dan keterkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas prediksi, evaluasi, dan kesimpulan, mereka didorong untuk berpikir kritis dan analitis.

SIMPULAN

Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam gerakan literasi di sekolah merupakan strategi yang efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai moral yang tinggi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bangga dengan budayanya, memiliki identitas yang kuat, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri mereka. Upaya ini memerlukan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan komunitas lokal untuk mencapai hasil yang optimal

Kesinambungan program juga memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam memimpin dan mengoordinasikan upaya-upaya untuk menjaga kesinambungan program, sementara partisipasi aktif orang tua dan dukungan dari masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah. Program pendidikan karakter melibatkan aspek temporal, kualitatif, dan kontekstual dari program. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang telah diimplementasikan. Dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan efektivitas program pendidikan karakter dari waktu ke waktu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Kelimabelas)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmaputera, G. B. K. (2018). Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter: Studi Tentang Implementasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 66-73.
- Fauza, M. R., Inganah, S., Sugianto, R., & Darmayanti, R. (2023). Urgensi Kebutuhan Komik: Desain Pengembangan Media Matematika Berwawasan Kearifan Lokal di Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Hartono, H., & Sumarti, T. (2020). Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145-156.
- Irfan, M., Firmansyah, E., Setiyadi, M. W., Al, S., & Dompui, A. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Educatio*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.938>
- Joyo, A. (2018). GERAKAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENUJU SISWA BERKARAKTER Aceng. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1, 159–170.
- Johnson, A. (2019). The Role of Community Involvement in Character Education: A Case Study of Local Wisdom-Based Character Education in Indonesian Schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 215-228
- Jusmawati, Baharuddin, I., Mahdi, & W, M. F. (2024). Pengembangan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Education Development*, 12(1), 1–7.
- Kosim, M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Pemekasan: STAIN Pemekasan.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, J. R. (2020). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Widya Jurnal Widya*, 1, 1–14.